

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: 01-10-2024

Revision: 15-10-2024

Accepted: 19-10-2024

Published: 22-10-2024

Abstract. The career maturity of graduates determines their success in working according to their education. Career maturity conditions can show that students have reached career maturity according to the stage of career development. Career maturity is important for students to plan studies and careers that suit their abilities, interests and talents. This research aims to find out what factors influence career maturity in students. This research uses a literature study which uses 9 scientific articles with themes related to student career maturity. From the research results, it is known that the factors that influence student career maturity include the dimensions of student attitudes such as work ethic, level of student knowledge and understanding, knowledge of talents and interests, student willingness to compromise regarding the future, student self-confidence, efficacy students themselves, as well as work experience and strength evaluations can predict student career maturity. Furthermore, factors that are considered not influential are student gender and activeness in organizations. The research conclusion is that student career maturity is generally in various categories starting from low to quite high career maturity categories which can be influenced by various factors that influence it. The implications of this research can be used by students as a reference for developing their careers in the digital era.

Keywords: Career Maturity, Digital Era, Influencing Factors, Students

Abstrak. Kematangan karier dari lulusan menentukan keberhasilan dalam bekerja sesuai dengan pendidikannya. Kondisi kematangan karier dapat menunjukkan mahasiswa telah mencapai kematangan karier sesuai dengan tahap perkembangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan karier pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Studi Literatur yang menggunakan 9 artikel ilmiah dengan tema terkait kematangan karier mahasiswa, dengan teknik analisis *content* atau analisis isi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berpengaruh pada kematangan karier mahasiswa, antara lain pada dimensi *attitudes* mahasiswa seperti etos kerja, tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, pengetahuan tentang bakat dan minat diri, kemauan mahasiswa untuk berkompromi mengenai masa depan, rasa percaya diri mahasiswa, efikasi diri mahasiswa, serta pengalaman kerja dan evaluasi kekuatan dapat memprediksi kematangan karier mahasiswa. Selanjutnya faktor yang dianggap tidak berpengaruh yakni gender mahasiswa, serta keaktifan dalam berorganisasi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa kematangan karier mahasiswa secara umum berada pada kategori yang beragam dimulai dari kategori kematangan karier yang rendah hingga cukup tinggi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan pengembangan karirnya di era digital.

Kata Kunci: Era Digital, Faktor Berpengaruh, Kematangan karier, Mahasiswa

How to Cite: Jalal, N. M. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kematangan Karir Mahasiswa di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6270-6283. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1918>

PENDAHULUAN

Indonesia di era digital saat ini diharapkan dapat meningkatkan penetrasi teknologi guna menggairahkan perekonomian. Dampak besar terhadap proses perkembangan teknologi ini harus diimbangi dengan kemampuan manusia. Apalagi jika masyarakat tidak mampu mengikuti kemajuan teknologi maka akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) angka pengangguran menurut kelompok umur menunjukkan jumlah pengangguran meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dimana sektor pendidikan di Indonesia juga turut menyumbang peningkatan pengangguran, dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi permasalahan bagi dunia pendidikan, generasi yang mampu bersaing dan berkompeten di dunia kerja segera setelah pendidikan.

Kesiapan karir mahasiswa mengacu pada keadaan di mana mahasiswa cukup termotivasi dan mampu membuat keputusan mengenai jalur karirnya dan transisi dari dunia akademis ke dunia profesional. Kematangan profesional sangat penting bagi mahasiswa karena memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Kematangan karir memungkinkan mahasiswa untuk memahami minat, nilai, dan kemampuan pribadinya, memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan karir yang tepat dan terencana.

Kesiapan karir memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan di pasar kerja, memiliki tujuan karir yang jelas, dan mengidentifikasi serta mengembangkan keterampilan yang mahasiswa butuhkan. Mahasiswa yang siap berkarir juga menghadapi tantangan profesional dengan lebih percaya diri, baik ketika mencari pekerjaan pertama mereka maupun selama pengembangan karir jangka panjang. Menurut persiapan karir bagi mahasiswa tidak hanya membantu mereka memilih jalur karir yang tepat, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun identitas profesional yang kuat. Identitas ini mencakup pemahaman mendalam tentang peran, keterampilan, nilai-nilai, serta etika kerja yang akan diimplementasikan di dunia kerja. Dengan identitas profesional yang kuat, mahasiswa tidak hanya siap menghadapi pasar kerja, tetapi juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan industri dan menjaga keunggulan kompetitif di tengah persaingan global. Menurut Savickas (2013) bahwa proses pengembangan karir yang efektif memerlukan refleksi diri dan eksplorasi yang membantu individu memahami tujuan karirnya serta cara berkontribusi secara unik dalam dunia kerja. Selain itu, identitas profesional yang kokoh memungkinkan individu lebih responsif terhadap tantangan dan dinamika global, karena individu tersebut memiliki rasa percaya diri dan visi yang jelas mengenai arah karirnya. Mahasiswa yang siap berkarir mampu

beradaptasi dengan perubahan dunia kerja dan mempunyai keyakinan yang tinggi dalam mencapai cita-citanya. Dengan demikian, mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia profesional. Namun demikian, tidak semua mahasiswa dapat mencapai kematangan karir.

Permasalahan kematangan karir seringkali muncul karena mahasiswa enggan menentukan arah dan pilihan karir yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kebutuhan pekerjaan. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya citra diri, dimana mahasiswa tidak menyadari potensi, minat, dan nilai-nilai pribadinya yang penting untuk memilih jalur karir yang tepat. Situasi ini semakin diperparah dengan terbatasnya akses terhadap informasi mengenai dunia kerja dan prospek karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa. Selain itu, faktor eksternal seperti keluarga dan tekanan keluarga juga dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, sehingga mahasiswa cenderung memilih karir yang tidak sesuai dengan harapan dan potensinya. Kurangnya pengalaman kerja juga menjadi salah satu hambatan utama menuju kematangan profesional. Mahasiswa yang tidak mengikuti magang, organisasi, atau kegiatan ekstrakurikuler seringkali tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, perubahan dinamis di pasar tenaga kerja, seperti perkembangan teknologi dan otomatisasi, meningkatkan ketidakpastian mahasiswa mengenai pilihan karir yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir yang rendah dapat berdampak negatif pada transisi mahasiswa dari dunia akademis ke dunia kerja, dan kesiapan karir yang tinggi menyebabkan rendahnya kepuasan karir di masa depan. Telah terbukti bahwa ada kecenderungan untuk mendapatkan gelar dan kinerja yang lebih tinggi (Super, 1990). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang siap berkarir cenderung lebih siap secara emosional dan mental serta lebih mampu mengelola stres dalam transisi dari dunia akademis ke dunia kerja (Santoso & Wirawan, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan tinggi harus fokus pada kematangan profesional, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan dan kepuasan karir masa depan mahasiswa.

Ketidakdewasaan karir membuat mahasiswa tidak yakin dalam menentukan arah karirnya, seringkali menimbulkan keputusan yang impulsif dan tidak mencerminkan minat, bakat, dan kemampuannya. Mahasiswa yang kurang memiliki perencanaan karir berisiko merasa tidak puas dengan pekerjaannya, sering berganti pekerjaan, dan bahkan menjadi pengangguran setelah lulus. Selain itu, ketidakdewasaan karir juga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mahasiswa, karena mereka merasa cemas dan tidak yakin akan masa depan serta lebih rentan terhadap stres dan depresi.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Papalia, Olds, & Feldman (2009) bahwa tingkat perkembangan mahasiswa ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya. Mahasiswa diharapkan sudah memiliki tujuan yang spesifik, terutama dalam menentukan karir yang akan ditekuninya nanti, karena tanpa tujuan yang spesifik dan jelas kondisi tersebut akan menghambat dan menunda potensinya. Sebaliknya, ketidakdewasaan karir mahasiswa dapat menghambat perkembangan identitas profesional dan pribadi seseorang, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kepuasan karir di masa depan (Super, 1990). Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam berkarir sejak dini agar mereka dapat mengelola transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kematangan karir pada mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan tidak hanya menjalankan fungsi pengambilan data penelitian di atas, tetapi juga pencarian perpustakaan, sehingga penelitian kepustakaan hanya membatasi kegiatannya pada koleksi perpustakaan saja dan tidak memerlukan penelitian lapangan (Zed, 2008). Sedangkan, Hadi (2002) menyatakan bahwa penelitian adalah jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang tujuan penelitiannya adalah dengan menggunakan data perpustakaan berupa buku-buku sebagai sumber datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan. Metode perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku dan majalah di perpustakaan beserta sumber data lainnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain tidak hanya buku tetapi juga literatur, majalah, dan surat kabar. Sungono (2010) menjelaskan caranya penelitian ini tidak mengharuskan kita terjun langsung ke lapangan dan melihat faktanya.

Mengutip Ratna menyatakan bahwa hukum perpustakaan mengacu pada pengumpulan data melalui perpustakaan, tempat peneliti menyimpan hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sembilan jurnal yang fokus pada persiapan karir mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode deskriptif”. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan opini-opini yang ada dan berkembang, proses yang sedang berlangsung, hasil atau dampak baru, atau tren yang berkembang (Sumanto, 2014).

HASIL

Penelitian ini menggunakan 9 artikel ilmiah yang terkait dengan kematangan karir mahamahasiswa di era digital sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Devi Jatmika Linda (2015)	Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Vol. 8 No. 2 Oktober 2015 Psibernetika	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karir kematangan mahamahasiswa semester terakhir Universitas "X" dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode. Instrumen penelitian ini adalah Career Maturity Inventory (CMI) Bidang data dikumpulkan dari 118 mahasiswa semester terakhir	Hasilnya menunjukkan bahwa 51% mahasiswa berada dalam kematangan karir sangat rendah, 10% berada dalam kematangan karir rendah, 66,9% berada dalam kematangan karir kematangan karir sedang, dan 17,8% berada pada kematangan karir tinggi. Beberapa tambahan Hasil penelitian mengungkapkan, terdapat perbedaan kematangan karir antar mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan tidak mempunyai pengalaman kerja ($\text{sig } 0,060 > 0,05$). Di sana tidak terdapat perbedaan kematangan karir berdasarkan jenis kelamin ($0,233 > 0,05$). Dari analisis isi hasil kuesioner terbuka menunjukkan makna karir bagi mahasiswa adalah: menentukan masa depan, pekerjaan, dan simbol kesuksesan. Beberapa mahasiswa melakukan perencanaan karir seperti belajar, mendapatkan pengalaman kerja, dan mencari pekerjaan informasi. Permasalahan yang mereka rasakan dalam perencanaan karir seperti tidak mempunyai pekerjaan pengalaman, rasa bingung memilih, dan modal finansial untuk berbisnis. Mereka juga menyebutkan kekuatan mereka sendiri adalah kompetensi, keterampilan, sikap dan kerja pengalaman. Beberapa kelemahan yang mereka rasakan seperti kurangnya kompetensi dan keterampilan, memiliki kurangnya sikap kerja, dan kurangnya rasa percaya diri. Singkatnya, mahasiswa semester terakhir menunjukkan kematangan karir sedang hingga tinggi. Pengalaman kerja dan evaluasi kekuatan dapat memprediksi kematangan karir mahasiswa.
2	Khasanah, dan Sri Sayekti (2020)	Gambaran Kematangan Karir Mahamahasiswa Tingkat Akhir	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan karir mahamahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 102 mahasiswa Universitas	Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahamahasiswa semester akhir memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian untuk indikator menuju kesiapan karier yaitu spesifikasi karir, implementasi

		Universitas Ivet Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam p-ISSN: 2622-1993 Vol. 3, No. 2, November 2020, pp. 113-124	Ivet yang dipilih dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan skala Career Development Inventory-Adult	karir, kristalisasi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan dengan hasil tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Ivet sudah siap dalam menentukan karier yang dipilih setelah lulus.
3	Dini Wulandari Anandita & Nurmin (2023)	Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin Jurnal Riset Psikologi Vol.6, No.4, 2023: 203-207	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Subjek di dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir psikologi Universitas Negeri Padang. Instrumen pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner. Analisis untuk melihat perbandingan data dilakukan dengan cara: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.	Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang. 2) tidak terdapat perbedaan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP di tinjau dari jenis kelamin.
4	Yasrial Chandra, dan Rahmawati Wae (2023)	Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat) Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 13862-13869 E-ISSN:	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengungkap dan mendeskripsikan tingkat kematangan karir mahasiswa Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 67 mahasiswa angkatan 2019 Universitas PGRI Sumatera Barat Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan teknik presentase dari rata-rata	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kematangan karir pada mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 32,84%. Untuk itu perlu adanya kajian dan perhatian khusus terkait pada upaya pencapaian tingkat kematangan karir mahasiswa melalui berbagai bentuk layanan bimbingan karir.

		2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: http://jonedu.org/index.php/joe		
5	Jessica C. Sinuraya, Kenes Pranandari, Siska Sartika (2022)	Efikasi diri dan kematangan karir pada mahamahasiswa Arjwa: Jurnal Psikologi https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/arjwa/article/view/7299	Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, berupa skala career maturity dan general self-efficacy scale. Responden dalam penelitian ini sebanyak 164 orang mahamahasiswa yang terdiri dari 131 wanita dan 33 pria. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria mahamahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif melalui analisis korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian ini didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.672 ($p < 0.01$).	Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahamahasiswa. Artinya, semakin tinggi efikasi diri mahamahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir mahamahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri mahamahasiswa, maka akan semakin rendah pula kematangan karir mahamahasiswa.
6	Murisal (2020)	Kematangan Karir Mahamahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender, Asal Sekolah Dan Keaktifan Organisasi Journal of Gender Studies Vol.10 No.2 http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/322/pdf_34	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur gender, keaktifan organisasi, dan asal sekolah, serta hubungannya dengan kematangan karir. Penelitian dilakukan di Departemen Psikologi Islam dengan menggunakan metode kuantitatif; Populasinya adalah seluruh mahasiswa yang berjumlah 656 orang, dengan sampel sebanyak 132 orang yang dipilih dengan teknik kuota sampling. Data dikumpulkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memandang karier sama dengan laki-laki. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahamahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh terhadap kematangan karir dan keaktifan dalam organisasi kampus. Hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir berdasarkan asal sekolah. Baik santri yang berasal dari Pesantren, MA, SMA, maupun SMK cenderung memiliki kematangan karir yang sama setelah berada di Universitas.

			dengan menggunakan alat ukur skala kematangan karir kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t serta ANOVA satu arah.	
7	Yasrial Chandra & Rahmawati Wae (2023)	Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat) https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2400	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengungkap serta mendeskripsikan tingkat kematangan karir mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 67 mahasiswa angkatan 2019 Universitas PGRI Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik persentase rata-rata.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kematangan karir mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 32,84%. Untuk itu perlu adanya kajian dan perhatian khusus terkait upaya pencapaian tingkat kematangan karir mahasiswa melalui berbagai bentuk layanan bimbingan karir.
8	Winona Patanduk, Sitti Syawaliyah Gismin, Nurhikmah Nurhikmah (2023)	Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dan berasal dari seluruh Universitas di kota Makassar sebanyak 350 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i> . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Kematangan Karir.	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu nilai signifikasni $0.503 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin.

9	Detri Sefianmi, Vera Angliani Juwita, Asti Widya Yulianti (2019)	Gambaran Kematangan Karir Mahamahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Vol 5 No 01 (2019): Jurnal Reliabel /	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kematangan Karir oleh Donald Super (1957). Terdapat 2 dimensi yang berisi 2 sub-dimensi karir yaitu dimensi <i>career development attitude</i>, dengan sub-dimensi <i>career planning</i> dan <i>career exploration</i>. Kemudian, dimensi <i>career development knowledge and skills</i> dengan sub-dimensi <i>decision making</i> dan <i>world-of-work information</i>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pengukuran kuantitatif. Sampel berjumlah 82 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Data diperoleh melalui 2 alat ukur, yang peneliti susun berupa kuesioner untuk mengukur dimensi <i>attitude</i> dan dimensi <i>knowledge</i>. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data penunjang. Pengujian reliabilitas alat ukur <i>attitude</i> menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil 0.927, dengan validitas berdasarkan analisis faktor menghasilkan KMO 0.513. Pengujian reliabilitas dan validitas alat ukur <i>knowledge</i> menggunakan metode <i>expert judgment</i> oleh 6 dosen dan 1 ahli.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahamahasiswa Psikologi UNJANI Angkatan 2013 memiliki karir yang terarah (18%), cukup terarah (48%), kurang terarah (1%), dan tidak terarah (33%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahamahasiswa Psikologi UNJANI masih membutuhkan pengembangan dalam hal kematangan karir, khususnya pada dimensi <i>attitudes</i>. Kondisi tersebut dimaknakan masih rendahnya kemauan dalam mencari informasi tentang karir. Saran yang dapat diberikan: (1) untuk mahamahasiswa agar meningkatkan kemauan dalam mencari informasi dan berdiskusi tentang karir dengan orang lain; (2) untuk lembaga agar menyediakan program konseling karir; dan (3) untuk peneliti berikutnya agar lebih mendalami faktor prestasi dalam kematangan karir.
---	--	--	---	--

DISKUSI

Era digital saat ini akan berdampak pada rencana karir, dimana masyarakat semakin dituntut untuk berkembang sesuai potensinya (Anwar, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kemampuan diri dan kemampuan mengembangkan berbagai keterampilan lain yang diperlukan akan mengurangi risiko kegagalan dalam rencana karir di masa depan, salah satunya dengan mencapai kematangan karir.

Chandra & Wae (2023) menunjukkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kematangan karir mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 32,84%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Linda (2015) yang menunjukkan bahwa 51% mahasiswa berada dalam kematangan karir sangat rendah, 10% berada dalam kematangan karir rendah, 66,9% berada dalam kematangan karir kematangan karir sedang, dan 17,8% berada pada kematangan karir tinggi. Demikian pula hasil penelitian dari Patanduk et al., (2023) yang menunjukkan adanya nilai signifikasni $0.503 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. Hasil-hasi penelitian tersebut menunjukkan beragamnya pencapaian kematangan karir pada mahasiswa padahal kematangan karir mahasiswa sangat dibutuhkan dalam kesiapan berkarir di era digital saat ini.

Kematangan karir mahasiswa mengacu pada sejauh mana mahasiswa siap untuk memahami, memilih, dan merencanakan karir yang selaras dengan minat, nilai, dan keterampilannya. Mahasiswa yang matang secara profesional cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, termasuk kekuatan, kelemahan, dan tujuan jangka panjangnya. Mahasiswa juga akan dapat lebih mengidentifikasi peluang terkait karier yang mahasiswa inginkan dan merasa percaya diri dalam mengambil langkah proaktif seperti berpartisipasi dalam magang, program pelatihan, atau aktivitas organisasi yang memperkaya pengalamannya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberagaman pencapaian kematangan karir pada mahasiswa. Hasil penelitian dari Murisal (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memandang karier sama dengan laki-laki. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh terhadap kematangan karir dan keaktifan dalam organisasi kampus. Hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir berdasarkan asal sekolah. Baik santri yang berasal dari Pesantren, MA, SMA, maupun SMK cenderung memiliki kematangan karir yang sama setelah berada di Universitas.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sefianmi et al., (2019) menunjukkan bahwa mahamahasiswa Psikologi UNJANI Angkatan 2013 memiliki karir yang terarah (18%), cukup terarah (48%), kurang terarah (1%), dan tidak terarah (33%) yang berarti sebagian besar mahamahasiswa membutuhkan pengembangan dalam hal kematangan karir, khususnya pada dimensi *attitudes*. Kondisi tersebut dimaknakan masih rendahnya kemauan dalam mencari informasi tentang karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Super (1990) bahwa individu yang mencapai kematangan karir dapat diidentifikasi dari pengembangan identitas karir yang kuat, pengambilan keputusan yang matang, dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika dunia kerja.

Kesiapan karir yang rendah juga dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, kurangnya pengetahuan tentang bakat dan minat diri, kurangnya etos kerja, rendahnya kemauan berkompromi mengenai masa depan, dan kurangnya rasa percaya diri. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet yang berdampak pada mahasiswa yang cenderung tidak mencari informasi mengenai pekerjaan di masa depan dan perencanaan karir. Jika hal ini terus berlanjut pada mahamahasiswa yang akan lulus perguruan tinggi, maka banyak orang yang akan menjadi pengangguran setelah menyelesaikan studinya. Oleh karena itu, penelitian ini sebaiknya dilakukan di kalangan mahamahasiswa bisnis yang sedang mengejar gelar sarjana. Sesuai dengan penelitian Ismail et al., (2018) ditemukan banyak mahamahasiswa yang berada pada kategori kesiapan karir yang rendah. Temuannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan buruknya kesiapan karir mahasiswa tidak hanya mencakup pengetahuan dan pemahaman tetapi juga kesiapan mahasiswa terhadap karir yang dipilihnya.

Jessica et al., (2022) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahamahasiswa. Artinya, semakin tinggi efikasi diri mahamahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir mahamahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri mahamahasiswa, maka akan semakin rendah pula kematangan karir mahamahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian Linda (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antar mahamahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan tidak mempunyai pengalaman kerja ($\text{sig } 0,060 > 0,05$). Di sana tidak terdapat perbedaan kematangan karir berdasarkan jenis kelamin ($0,233 > 0,05$). Dari analisis isi hasil kuesioner terbuka menunjukkan makna karir bagi mahasiswa antara lain menentukan masa depan, pekerjaan, dan simbol kesuksesan. Beberapa mahasiswa melakukan perencanaan karir seperti belajar, mendapatkan pengalaman kerja, dan mencari pekerjaan informasi. Permasalahan yang mereka rasakan dalam perencanaan karir seperti tidak

mempunyai pekerjaan pengalaman, rasa bingung memilih, dan modal finansial untuk berbisnis. Mahasiswa juga menyebutkan kekuatan mereka sendiri adalah kompetensi, keterampilan, sikap dan kerjapengalaman. Beberapa kelemahan yang mereka rasakan seperti kurangnya kompetensi dan keterampilan, memiliki kurangnya sikap kerja, dan kurangnya rasa percaya diri. Singkatnya, mahasiswa semester terakhir menunjukkan kematangan karir sedang hingga tinggi. Pengalaman kerja dan evaluasi kekuatan dapat memprediksi kematangan karir mahasiswa.

Mahasiswa yang siap berkarir lebih siap menghadapi transisi dari dunia akademis ke dunia kerja, memiliki lebih sedikit kecemasan terhadap karier, dan lebih berkomitmen dalam mengejar tujuan kariernya. Sebaliknya mahasiswa yang belum mencapai kematangan profesional cenderung kebingungan dalam memilih karir dan lebih besar kemungkinannya mengalami pengangguran dan ketidakpuasan karir setelah lulus (Santoso & Wirawan, 2020). Sedangkan Chi et al., (2018) menemukan bahwa kesiapan karir mahasiswa yang rendah berdampak negatif terhadap emosi dan kinerja akademik mahasiswa. Mahasiswa kurang memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mencapai apa yang diinginkannya. Di sisi lain, dampak terhadap nilai mahasiswa, misalnya, menurunnya indeks prestasi akademik. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan kesiapan yang matang terkait karirnya di era digital saat ini agar dapat mencapai kematangan dalam berkarir di era digital. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kematangan profesionalnya selama masa studi dengan mencari nasihat karir, menjajaki berbagai peluang pengembangan pribadi, dan memperluas jaringan profesionalnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Era digital saat ini akan berdampak pada rencana karir, dimana mahasiswa semakin dituntut untuk berkembang sesuai potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir mahasiswa secara umum berada pada kategori yang beragam dimulai dari kategori kematangan karir yang rendah hingga cukup tinggi. Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada kematangan karir mahasiswa, antara lain pada dimensi *attitudes* mahasiswa seperti etos kerja, tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, pengetahuan tentang bakat dan minat diri, kemauan mahasiswa untuk berkompromi mengenai masa depan, rasa percaya diri mahasiswa, efikasi diri mahasiswa, serta pengalaman kerja dan evaluasi kekuatan dapat memprediksi kematangan karir mahasiswa. Selanjutnya faktor yang dianggap tidak berpengaruh yakni gender

mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak.

REKOMENDASI

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan pengembangan karirnya di era digital. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait hubungan atau pengaruh dari faktor-faktor penyebab terhadap kematangan karir mahasiswa dengan metode inferensial.

REFERENSI

- Anandita, D. W., & Nurmina. (2023). Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Psikologi UNP ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Riset Psikologi Vol.6, No.4, 2023: 203-207*
- Anwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021. Diakses pada Hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2024 Pukul 11.21 WITA. Melalui <https://mitrakab.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/203/keadaan-ketenagakerjaan-agustus-2021.html>
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat). *Journal on Education*, 5(4), 13862-13869. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2400>
- Chandra,y.,& Wae,R. (2023). Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat) *Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 13862-13869 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: http://jonedu.org/index.php/joe*
- Chi, J., Leuty, M. E., Bullock-Yowell, E., & Dahlen, E. R. (2018). Work Value Differentiation and Profile Elevation: What Do They Predict? *Journal of Career Assessment*. <https://doi.org/10.1177/1069072718813368>.
- Hadi, S. (2022). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail, M. S., Abdullah, S. S., Mohamad, M. Z., & Khairuldin, W. M. K. F. W. (2018). Student's Career Maturity: Implications on Career Counselling. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 887–897.
- Khasanah., & Sayekti, S. (2020). Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivvet Al-Mudarris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam p-ISSN: 2622-1993 Vol. 3, No. 2, November 2020, pp. 113-124. https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/2365/1454*
- Lau, P. L., Low, S. F., & Zakaria, A. R. (2013). Gender and Work: Assessment and Application of Super's Theory Career Maturity. *Journal Psychology and Behavioral Sciences*, 2: 36–42.
- Linda, D. J. (2015). Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Vol. 8 No. 2 Oktober 2015 *PSIBERNETIKA*. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/497/467>

- Murisal. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender, Asal Sekolah dan Keaktifan Organisasi. *Journal of Gender Studies Vol.10 No.2* http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/322/pdf_34
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (Terjemahan Brian Marwensdy)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Patanduk, W., Gismin, S., & Nurhikmah. (2023). Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar ditinjau dari Jenis Kelamin. *VOL. 3 NO. 2 (2023): Jurnal Psikologi Karakter, Desember 2023 DOI: <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2335>*
- Santoso, A., & Wirawan, I. (2020). Pengaruh Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work (2nd ed., pp. 147–183)*. Hoboken, NJ: Wiley
- Sefianmi, D., Juwita, V. A., Yulianti, A. W. (2019). Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Vol 5 No 01 (2019): *Jurnal Reliabel*
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi* <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/arjwa/article/view/7299>
- Subhan, Mhd., Hasgimianti., Sari, W. P., Amat, S., & Bakar, A. (2019). Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi dalam Pemilihan Karir. *Educational Guidance and Counseling Development Journal p-ISSN:2615-3661|e-ISSN: 2615-8358 Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, 50 – 54*
- Sumanto, (2014). Teori dan Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS: Center of Academic Publishing Service.
- Sunggono, B. (2010). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. San Francisco: Jessey Bass.